

BAB II

RIWAYAT HIDUP MUHAMMAD IBN QASIM

A. Kelahiran Muhammad Ibn Qasim

Nama lengkap Muhammad Ibn Qasim adalah Muhammad Bin Qasim Bin Muhammad Bin Hakam Bin Abu Uqail Bin Mas'ud Bin Amir Bin Mu'tab Ats-Tsaqafi.¹ Muhammad Ibn Qasim dilahirkan di Kota Thaif (Arab Saudi), pada tanggal 31 Desember 693 M. Muhammad Ibn Qasim berasal dari suku Tsaqif yang berada di negeri Thaif. Tsaqif adalah salah satu kabilah Arab yang besar dan berkedudukan tinggi (bangsawan), memiliki kekuatan dan jumlah anggota yang banyak, mempunyai masa lalu dan sejarah yang penuh dengan keluhuran di berbagai bidang, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan peperangan. Disisi lain, kabilah Tsaqif memiliki kekayaan yang melimpah, dimana sejumlah tokoh yang menonjol dari kabilah Tsaqif dikenal dengan kekayaannya.² Sedangkan negeri Thaif adalah suatu wilayah yang memiliki keistimewaan posisi dan iklim yang berbeda dengan kota dan wilayah Hijaz lainnya, baik wilayah

¹ Ali, *Para Panglima Islam*, p. 340.

² Ali, *Para Panglima Islam*, p. 337.

pesisir, padang pasir, maupun pegunungan. Thaif terletak di kawasan pegunungan, dimulai dari kaki gunung berbatuan kasar dan terjal hingga puncak gunung yang tanahnya subur dan berkualitas baik, dipenuhi banyak pepohonan dan tanaman, air melimpah dan memiliki aneka ragam buah yang enak. Perekonomian di Thaif bertumpu pada aspek pertanian.³

Mengenai Bani Tsaqif, Rasulullah SAW pernah mengunjungi Bani Tsaqif saat berniat hijrah ke kota Thaif. Akan tetapi penduduk Thaif menolak bahkan melempari Rasulullah SAW dengan batu hingga berdarah-darah.⁴

Muhammad Ibn Qasim merupakan keponakan sekaligus menantu dari Al- Hajjaj Bin Yusuf.⁵ Ketika Al- Hajjaj Bin Yusuf menjadi Gubernur Irak pada masa khalifah Abdul Malik Bin Marwan. Al- Hajjaj Bin Yusuf mengangkat Muhammad Ibn Qasim menjadi seorang jendral. Qasim Bin Muhammad Bin Hakam, ayah Muhammad Ibn Qasim menjabat sebagai walikota Bashrah pada masa pemerintah khalifah Abdul Malik Bin Marwan. Di Bashrah, Muhammad Ibn Qasim tumbuh

³ Ali, *Para Panglima Islam*, p. 336.

⁴ Ibrahim, *Sejarah Islam Jejak Langkah Peradaban Islam*, p.34-35.

⁵ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), p. 451.

berkembang ditengah lingkungan kekuasaan, pemerintahan, kepemimpinan, dan penaklukan. Al- Hajjaj Bin Yusuf mendidik Muhammad Ibn Qasim sejak masih kecil, menanamkan semangat ilmu dan pengetahuan kedalam dirinya, merawat dan menjaganya, serta mempersiapkan faktor keunggulan untuk Muhammad Ibn Qasim. Sebab, Al- Hajjaj Bin Yusuf melihat Muhammad Ibn Qasim memiliki kepribadian kuat, tanda-tanda kemuliaan, dan kecerdasan. Muhammad Ibn Qasim memiliki kesiapan fitrah yang istimewa. Lingkungannya mendukung untuk membangun dan menyempurnakan kepribadiannya. Karenanya, keahlian yang tiada banding sudah muncul di usianya yang masih dini ketika masih muda.⁶

Muhammad Ibn Qasim seorang jendral muda yang belum berusia tujuh belas tahun, dengan kemampuan militernya yang luar biasa mampu menghadapi pasukan-pasukan terhebat sehingga anak benua Asia dapat bersatu. Berkat keberhasilannya yang mengagungkan bersama sebuah pasukan kecil beranggota

⁶ Ali, *Para Panglima Islam*, p. 340-341.

enam ribu orang, berhasil membentuk babak keemasan dalam sejarah peperangan di abad pertengahan.⁷

B. Karir Muhammad Ibn Qasim

Pada tahun 92 H/710 M, ketika Al- Hajjaj bin Yusuf menjadi Gubernur Irak pada masa Abdul Malik Bin Marwan. Al- Hajjaj Bin Yusuf menunjukan dan menugaskan menantu sekaligus keponakannya sendiri, Imadudin Muhammad Bin Al- Qasim Ats-Tsaqafi, sebagai panglima perang pasukan Islam. Pasukan ini akan menjalankan operasi penaklukan Sind. Sebelumnya, Muhammad Ibn Qasim adalah gubernur Ray, Persia.⁸

Meskipun usianya masih sangat muda, belum genap tujuh belas tahun,⁹ namun Muhammad Ibn Qasim memiliki karakter yang kuat, pemberani, sangat lihai berkuda, dan siap menanggung resiko. Selain itu, gugur dijalan Allah sudah menjadi cita-citanya. Pernah suatu ketika Muhammad Ibn Qasim berkata kepada Al-

⁷ Ahmad, *Seratus Muslim*, p. 451.

⁸ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 73. Dan M. Suhail, *Tarikh Daulah Umayyah*, p. 111-112.

⁹ Ahmad, *Seratus Muslim*, p. 451. Dan Ali, *Para Panglima Islam*, p. 341.

Hajjaj Bin Yusuf, *“sungguh, aku tidak mencari pangkat dan tidak menuntut imbalan dari tuan. Aku hanya berharap tuan berkenan membantu aku untuk mewujudkan cita-citaku, yaitu gugur dijalan Allah. Bantulah aku untuk gugur sebagai syahid. Semoga Allah mengaruniai tuan umur panjang.”*

Muhammad Ibn Qasim merasa jemu terlibat dalam berbagai perang saudara. Muhammad Ibn Qasim ingin mewujudkan cita-citanya untuk memerangi musuh Islam dan menyebarkan agama Islam. Muhammad Ibn Qasim mendapatkan tugas untuk menaklukkan negeri India yang masih asing baginya dan berjuang melawan musuh yang telah mengalahkan dua panglima muslim sebelumnya yaitu Ubaidillah Bin Nabhan As-Sulami dan Budail Bin Thahafah Al-Bajili dengan sangat mudah. Muhammad Ibn Qasim orang yang paling tepat untuk menjalankan misi ini karena Muhammad Ibn Qasim adalah sosok yang bijaksana, tabah, dan tidak gentar melawan musuh.¹⁰

Gubernur Al- Hajjaj Bin Yusuf memenuhi seluruh keperluan pasukan Muhammad Ibn Qasim mulai dari

¹⁰ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 73-74.

persenjataan, perbekalan, harta benda, sampai barang yang terkecil sekalipun seperti benang dan jarum. Al- Hajjaj Bin Yusuf menaruh perhatian sangat besar. Bahkan, untuk memaksimalkan pembekalan Al- Hajjaj Bin Yusuf membuat lembaran dari rajutan kapas lalu dicelupkan kedalam cuka yang sangat asam, kemudian dikeringkan di tempat yang teduh. Al- Hajjaj Bin Yusuf berpesan:

“jika kamu berada di Sind. Cuka di sana amat langka.

Celupkanlah cuka ini kedalam air dan bumbuilah dengan rempah-rempah.”

Atas perintah Gubernur Al- Hajjaj Bin Yusuf, disiagakanlah pasukan kavaleri dan infantri terbaik yang jumlahnya mencapai enam ribu prajurit dengan kekuatan yang berimbang. Gubernur Al- Hajjaj Bin Yusuf sendiri yang melepas pasukan ini dihadapan para kepala suku.¹¹

Muhammad Ibn Qasim tiba di Siraz, Ray dan bergabung dengan pasukan yang disiapkan Al-Hajjaj Bin Yusuf. Muhammad Ibn Qasim dan pasukannya tinggal di negeri Siraz selama enam bulan. Selama di Siraz Muhammad Ibn Qasim membekali

¹¹ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 74. Ali, *Para Panglima Islam*, p. 344-345. Dan Latihif, *Bangkit dan Runtuhnya*, p. 424.

semangat juang tentara, melatih kekuatan fisik pasukan infantri, dan berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang negeri Sind. Selanjutnya, Muhammad Ibn Qasim mengatur pasukannya menyusun strategi penyerangan dan menentukan langkah-langkah penaklukan. Strategi pertama penaklukan yaitu memasang *manjaniq*¹² dan persenjataan di atas geledak kapal. Kemudian, Muhammad Ibn Qasim menugaskan dua orang komandan untuk lebih dahulu berangkat ke pelabuhan Daibal, dan bersiaga di kota Daibal.¹³

Pasca penaklukan ibu kota Sind pada tahun 92 H/710 M, Muhammad Ibn Qasim menyerukan dakwah Islam kepada para pangeran, pemimpin, menteri, pegawai, dan seluruh suku bangsa Sind untuk memeluk Islam. Keberhasilan dakwah ini karena ajaran Islam yang toleran dan adil.¹⁴

Pada masa kepemimpinan Muhammad Ibn Qasim di India. Muhammad Ibn Qasim telah meletakkan dasar-dasar kepemimpinan yang harmonis. Muhammad Ibn Qasim mengatur

¹² Senjata kuno semacam ketapel raksaksa untuk melontarkan batu besar atau benda berat lainnya.

¹³ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 74.

¹⁴ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 132.

sistem pertahanan, pertanian, administrasi pajak, membangun hubungan antar agama, serta memberi penghargaan terhadap tokoh-tokoh Sind yang dianggap berpengaruh dan membangun administrasi lokal, yaitu sistem *pancayat* di pedesaan, tanggung jawab pemerintahan lokal diserahkan kepada pemerintah lokal, kepala *pancayat* dipilih langsung oleh rakyat Sind.

Kebijakan pertahanan di India pertama kali diterapkan dengan sukses oleh Muhammad Ibn Qasim di Sind. Muhammad Ibn Qasim melarang tentara Arab memiliki tanah di daerah perang dengan pertimbangan: mutu para tentara turun, hasil pertanian tidak baik karena orang Arab kurang mahir dalam bidang pertanian, negara dirugikan delapan puluh persen, rakyat pribumi kehilangan pekerjaannya seperti *sawad* di Irak, kehilangan pekerjaan akan menyebabkan mudah terjadinya pemberontakan.¹⁵

Dalam bidang pemerintahan, Muhammad Ibn Qasim memfokuskan dalam bidang pertahanan, sedangkan bidang-bidang lainnya diserahkan kepada penduduk lokal, walaupun

¹⁵ Karim, *Sejarah Pemikiran*, p. 273.

penduduk lokal yang awalnya hanya sedikit yang masuk Islam, Muhammad Ibn Qasim membagikan pemerataan kekuasaannya kepada non-muslim juga. Walaupun kelas sosial Sind sebagai kelas *dzimmi*, Muhammad Ibn Qasim memberikan perlakuan yang sama, Muhammad Ibn Qasim tidak membedakan antara Arab dan non-Arab.

Sejak Muhammad Ibn Qasim di India menyebabkan semakin banyak orang Arab yang menetap di India dan melakukan perdagangan dengan orang-orang India. Pusat-pusat perdagangan yang terkenal, antara lain, Daibul, Pantai Malabar Kadangallur, Kalicut, Quilon), Pantai Karamandel termasuk Ceylon, Madura, Saptagram, Chittagong, Samandar, dan Akyab (sekarang di Birma).¹⁶

Kuil-kuil yang hancur dan rusak dalam perang dibangun kembali oleh Muhammad Ibn Qasim dengan biaya pemerintah, renovasi ini atas pertimbangan kedisiplinan penduduk dalam membayar pajak kepada negara, menjadi kewajiban Negara untuk melindungi penduduk Sind. Seperti telah disebutkan di *Syprus*

¹⁶ Karim, *Sejarah Pemikiran*, p. 273.

semasa khalifah Ustman Bin ‘Affan yang telah mengembalikan *jizyah* kepada penduduk Persia disebabkan oleh pemerintahannya tidak mampu memberi jaminan keamanan karena adanya gangguan dari pembajak laut. Kesejahteraan, keamanan, merupakan tanggung jawab pemerintah dalam hal penetapan *jizyah*. Muhammad Ibn Qasim membagi struktur wajib *jizyah* dengan tiga kategori. Pertama adalah kelompok masyarakat kaya memiliki kewajiban *jizyah* sebanyak 48 dirham. Kedua adalah kelompok masyarakat menengah memiliki kewajiban *jizyah* sebanyak 24 dirham. Ketiga adalah kelompok masyarakat kurang mampu memiliki kewajiban *jizyah* sebanyak 12 dirham. Sedangkan bagi mereka yang ikut perang atau masuk Islam, dibebaskan dari membayar *jizyah*.¹⁷

Gubernur Muhammad Ibn Qasim melakukan akomodasi politik terhadap tokoh-tokoh masyarakat Sind. Para Brahmana diberikan fasilitas yang sama bahkan ekstra fasilitas. Posisi-posisi para Brahmana dalam pemerintahan sebelumnya diaktifkan lagi, bahkan kaum oposisi yang lari pada waktu perang dan

¹⁷ Karim, *Sejarah Pemikiran*, p. 274.

bersembunyi diberikan kembali jabatannya. Pada masa Raja Dahir, para Brahmana dan pemuka agama menikmati tiga persen, dari hasil bumi. Muhammad Ibn Qasim pun, memberikan hal yang sama kepada para Brahmana.¹⁸

Orang Brahmana ditempatkan untuk memungut pajak sebagai *tax collector* atau dinas pajak oleh Muhammad Ibn Qasim. Sedangkan mengenai jumlah pajak ditentukan Muhammad Ibn Qasim, kebijakan ini dimaksud untuk menghindari penyelewengan pajak. Penyelewengan pajak akan dikenakan sanksi yang keras dari pemerintah. Penentuan pajak sesuai dengan penghasilan dan kemampuan masyarakat. Disamping itu juga, Muhammad Ibn Qasim menerapkan keadilan di seluruh tingkat masyarakat. Masyarakat dapat bertemu langsung dengan Muhammad Ibn Qasim tanpa ada perantara. Bidang militer, penyeleksian masuk dinas militer yang sebelumnya berdasarkan kasta-kasta. Pola ini tidak diberlakukan oleh Muhammad Ibn Qasim. Siapa saja yang mampu diperkenankan untuk masuk dinas militer. Walaupun tentara Arab

¹⁸ Karim, *Sejarah Pemikiran*, p. 275.

tetap superior. Dalam hubungan toleransi beragama, Muhammad Ibn Qasim melarang pemotongan sapi pada hari Raya 'idul Adha Al-Qurban bagi orang Islam. Karena mayoritas penduduk adalah non-muslim.¹⁹

Dalam pertukaran budaya banyak orang Arab yang mempelajari tentang budaya India seperti kepala wilayah Mansura, keturunan Arab yang memiliki 80 ekor gajah, kemudian gajah-gajah itu dijadikan *rath* kendaraan semacam kereta kuda. Sedangkan Menurut Amir Khusru ahli astronomi Arab, Abu Mashar datang ke Banaras, pusat pendidikan budaya Hindu. Abu Mashar belajar di India selama sepuluh tahun. Dalam bidang ilmu pengetahuan, buku-buku India banyak diterjemahkan kedalam bahasa Arab pada abad ke-8 M. Pada masa pemerintahan Muhammad Ibn Qasim di Sind, banyak ilmuwan Arab di kirim ke India untuk mempelajari ilmu-ilmu yang ada di India.²⁰

¹⁹ Karim, *Sejarah Pemikiran*, p. 275.

²⁰ Karim, *Sejarah Pemikiran*, p. 275-276.

C. Akhir Hayat Muhammad Ibn Qasim

Ditengah kekuasaannya sebagai seorang khalifah, Al-Walid Bin Abdul Malik ingin mengalihkan tampuk khalifah dari saudaranya, Sulaiman Bin Abdul Malik ke tangan puteranya yang bernama Yazid Bin Al- Walid. Al- Hajjaj Bin Yusuf sangat mendukung rencana khalifah Al- Walid Bin Abdul Malik untuk melengserkan sekaligus menjegal Sulaiman Bin Abdul Malik dari kursi khalifah. Sehingga Al- Hajjaj Bin Yusuf leluasa memilih calon pejabat dan panglima di wilayah timur yang berada di bawah wewenang Al- Hajjaj Bin Yusuf. Muhammad Ibn Qasim hanya bisa setuju, karena hanya sebagai pengikut Al- Hajjaj Bin Yusuf. Tujuan yang paling utama Al- Hajjaj Bin Yusuf hanya ingin mencapai cita-citanya dan membuka jalan menyebarkan agama Islam pada seluruh penduduk anak benua India.²¹

Ketika Muhammad Ibn Qasim sibuk mengatur wilayah Sind dan menertibkannya setelah penaklukan serta bersiap-siap untuk menaklukan wilayah Qunuj yaitu pemerintahan terbesar di

²¹ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 116.

Utara Hundustan.²² Al- Hajjaj Bin Yusuf dan khalifah Al- Walid Bin Abdul Malik meninggal sebelum mereka menyelesaikan rencananya, memindahkan kekuasaan ke tangan putera khalifah Al- Walid Bin Abdul Malik dan menjegal saudaranya, Sulaiman Bin Abdul Malik.²³ Sulaiman Bin Abdul Malik secara resmi menjabat sebagai kepala Negara. Kebijakan yang pertamanya adalah mencopot seluruh pejabat dan panglima perang yang dulu di angkat oleh Al- Walid Bin Abdul Malik dan Al- Hajjaj Bin Yusuf, dan mengangkat gubernur Irak yang baru yang tidak berafialiasi dengan Al- Hajjaj Bin Yusuf, sebagai syarat khusus. Sulaiman Bin Abdul Malik menjebloskan lawan-lawan politiknya kedalam penjara bawah tanah dan dijatuhi hukuman yang berat, sekalipun mereka telah berjasa kepada Negara.²⁴

Pejabat gubernur Irak yang baru pernah dizalimi oleh Al- Hajjaj Bin Yusuf saudara Shalih Bin Abdurahman, yang bernama Adam Bin Abdurahman, dihukum mati oleh Al- Hajjaj Bin Yusuf

²² Latihif, *Bangkit dan Runtuhnya*, p. 427.

²³ Abu Hasan Ali Bin Muhammad Bin Abdul Karim, *Tarikh Al-Kamil*, (Beurit Darul Kutub Ilmiah, 630 H/ 1987 H), P. 470-471.

²⁴ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 116.

karena kepercayaannya terhadap prinsip dan ajaran khawarij.²⁵ Shalih bin Abdurahman menuntut balas Al- Hajjaj Bin Yusuf secara pribadi dan pengikutnya, terutama menantu sekaligus keponakanya sendiri, Muhammad Ibn Qasim. Shalih Bin Abdurrahman mencopot Muhammad Ibn Qasim dari wilayah Sind, kemudian mengangkat orang kepercayaannya yang bernama Yazid Bin Abu Kabsyah. Shalih Bin Abdurrahman memerintahkan Yazid Bin Abu Kabsyah untuk menangkap Muhammad Ibn Qasim. Yazid menangkap Muhammad Ibn Qasim dan menyerahkannya kepada Shalih.²⁶ Kedua tangan dan kaki Muhammad Ibn Qasim dibelenggu, lalu dipulangkan sebagai tawanan Shalih Bin Abdurahman. Muhammad Ibn Qasim dipenjara di kota Wasith.²⁷ Muhammad Ibn Qasim membuat perumpamaan kondisi yang dialaminya dengan pernyataan penyair berikut:

*“Mereka memecahkanku dan setiap pemuda mereka lecehkan,
karena mengalami hari yang buruk lagi berat.”*

²⁵ Ali, *Para Panglima Islam*, p. 360. Dan Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 117.

²⁶ Latihif, *Bangkit dan Runtuhnya*, p. 428.

²⁷ Ahmad, *Seratus Muslim*, p. 453. Dan Baladzuri, *Futuhul Buldan*, p. 600.

Muhammad Ibn Qasim berhasil menarik hati penduduk di anak benua India, baik kalangan muslim maupun nonmuslim, karena beliau mempunyai karakter yang kuat dan penampilan yang menawan. Sebagian orang menasehati Muhammad Ibn Qasim, agar tidak berangkat ke Irak, Namun Muhammad Ibn Qasim mengabikanya. Muhammad Ibn Qasim tidak bias membantah perintah khalifah yang wajib ditaati. Seluruh hidupnya digunakan untuk bekerja pada pemerintah Dinasti Umayyah dan agama Allah SWT. Tapi pemerintah Irak justru mengkhianatinya. Muhammad Ibn Qasim dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah dan dibelenggu dengan besi. Muhammad Ibn Qasim disiksa setelah mengorbankan segalanya, seperti pribahasa “Air susu dibalas air tuba”. Muhammad Ibn Qasim mengungkapkan perasaannya dalam sebuah puisi ketika menjalani masa penahanan. Berikut bunyi penggalan puisinya:²⁸

*Sungguh jika aku mati di tanah Wasith
 Dengan belenggu dan rantai besi
 Betapa banyak budak wanita Persia yang kutaklukan
 Betapa banyak rambut yang kutinggalkan dalam keadaan
 terpintal*

²⁸ Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim*, p. 117-118.

Pada bagian lain puisinya disebutkan,

Seandainya aku bertekad untuk melarikan diri, aku pasti diinjak

Wanita dan laki-laki yang telah aku siapkan untuk berperang

Kuda sakaki tidak masuk bumi

Tidak pula orang yang menentanga pangeran

Aku tidak mengikuti budak Muzawwani

Perlu kau ingat, waktu menggelincirkan kemuliaan

Penguasa Irak menyiksa Muhammad Ibn Qasim, sekalipun Muhammad ibu Qasim mendapat jaminan dari beberapa orang keluarga Bani Uqail. Akhirnya Muhammad Ibn Qasim gugur.

Kesedihan melanda masyarakat Sind mengiringi kepergian Muhammad Ibn Qasim ke Irak. Seluruh lapisan masyarakat Sind, untuk mengenang jasa Muhammad Ibn Qasim yang sangat besar di negeri Sind masyarakat membangun monument Muhammad Ibn Qasim di kota Karyj.²⁹

Demikianlah, kehidupan pahlawan penakluk ini berakhir dengan sangat menyedihkan. Negeri telah kehilangan kegeniusan

²⁹ Baladzuri, *Futuhul Buldan*, p. 600.

putranya yang masih muda dan sangat berlian. Muhammad Ibn Qasim mampu mewujudkan prestasi diusianya yang masih sangat muda. Pahlawan yang dipenjaraka, disiksa dan dibunuh kaum muslimin sendiri diratapi penduduk Sind. Mereka mendirikan patung penghormatan untuknya.³⁰

³⁰ Latihif, *Bangkit dan Runtuhnya*, p. 428.